

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yang mana corak kebudayaan yang lahir sesuai dengan lingkungan dimana manusia itu hidup. Menurut antropolog Indonesia, Prof. Dr. Koentjaraningrat dalam bukunya 'Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan', secara umum kebudayaan bisa berwujud gagasan, berwujud aktivitas dan berwujud benda.

Salah satu hasil kebudayaan yang mencakup wujud aktivitas dan benda adalah "kerajinan" yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur budaya warisan leluhur, oleh sebab itu diperlukan :

1. Penyelamatan dan pemeliharaan nilai-nilai luhur warisan budaya Daerah dan Nasional.
2. Pengembangan aspek-aspek budaya pada umumnya yang sesuai dengan kepribadian bangsa.

(Sumber: Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Dati I Jatim, 1988/1989, Laporan Proyek Bimbingan dan Pengembangan Industri Kecil Khusus Golongan

Ekonomi Lemah (BIPIK)).

Disamping merupakan salah satu hasil kebudayaan, kerajinan juga merupakan lapangan pekerjaan bagi pengrajin untuk meningkatkan perekonomiannya yang digolongkan dalam industri kerajinan, dimana industri ini menempati posisi yang cukup strategis di dalam menunjang pembangunan di sektor ekonomi daerah. Agar perkembangannya terarah, maka perlu program pembinaan dan pengembangan antara lain :

1. Peningkatan ketrampilan para pengerajin.
2. Peningkatan kualitas produksi.
3. Pembentukan model unit usaha industri kecil/kerajinan modern.
4. Pendirian Pusat Promosi (Trade Promotion Centre) industri kecil / kerajinan yang bertaraf Nasional/Internasional.
5. Meningkatkan peranan Kopinkra.
6. Mengadakan kerja sama antar propinsi.
7. Peningkatan kemampuan usahawan/wiraswasta yang memadai terutama untuk kegiatan ekspor komoditi industri.

(Sumber: Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Dati I Jatim, 1988, Program Pembinaan dan Pengembangan Industri di Jatim Dalam Pelita V)

Sesuai dengan potensi daerah Jawa Timur dengan luas wilayah $\pm 47.922,48 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 37

daerah tingkat II, dimana mata pencaharian penduduknya di sektor industri kerajinan sebesar 12,45%, yang peningkatannya sampai dengan akhir Pelita IV sebesar 22%, dengan nilai ekspor mencapai US\$ 185,5 juta dan volume sebesar 108.102 ton serta tercatat 1.562 sentra industri yang ada dalam pembinaan dan tersebar di seluruh pelosok pedesaan dengan tenaga kerja yang terserap meliputi 1,15 juta, merupakan potensi yang besar bagi pembangunan khususnya industri kecil dan kerajinan.

(Lihat Tabel Perkembangan Industri Kerajinan di Jawa Timur hal 4-6.)

Berdasarkan potensi dan kondisi subyektif yang memiliki daerah Jawa Timur seperti unit usaha kerajinan yang tersebar, menimbulkan permasalahan komunikasi antara pengrajin dengan konsumen yang mengakibatkan terhambatnya perkembangan kerajinan tradisional Jawa Timur, yaitu:

- Kesulitan untuk mengetahui perkembangan seluruh jenis, mode, harga yang riil.
- Bagi pengrajin/pengusaha terbatasnya daya tampung bagi pengrajin yang berkeinginan tampil, baik pada pesta kesenian maupun pameran-pameran yang lain.
- Biaya promosi yang tidak terjangkau.
- Tiap-tiap daerah di Jawa Timur memiliki hasil seni kerajinan yang khas daerahnya, dimana pemasarannya

SEKTOR : INDUSTRI
 SUB SEKTOR : INDUSTRI
 PROGRAM : PENINGKATAN INDUSTRI
 TABEL : PERKEMBANGAN JUMLAH UNIT USAHA SEKTOR INDUSTRI

NO. U R A I A N	SATUAN	1984	1985	1986	1987	1988	1989	1990	1991
								Jan-Mei	
1. Kelompok Industri Dasar									
- Industri Mesin dan Logam Dasar	Unit	263	267	279	293	319	337	356	372
- Industri kimia Dasar	Unit	54	56	62	68	73	80	110	115
2. kelompok Aneka Industri	Unit	6.641	6.727	6.788	6.913	7.073	7.459	7.752	7.952
3. Kelompok Industri Kecil	Unit	418.099	431.139	441.725	446.843	450.939	454.014	456.978	458.55
		425.057	438.189	448.854	454.117	458.406	461.89	465.196	466.989

Sumber : Kanwil/dinas Perindustrian Prop.Dati I Jawa Timur th. 1991

SEKTOR : INDUSTRI
 SUB SEKTOR : INDUSTRI
 PROGRAM : PENINGKATAN INDUSTRI
 TABEL : PERKEMBANGAN VOLUME EKSPOR BARANG-BARANG KERAJINAN

NO. U R A I A N	SATUAN	1985	1986	1987	1988	1989	1990
BARANG-BARANG KERAJINAN							
1. Kerajinan dari Kulit	Kg	97.116,26	73.413,75	12.572,25	22.294,85	59.968,5	33.134,83
2. Kerajinan dari Rotan	Kg	285.119,80	539.230,34	5.506.266,22	4.127.993,3	11.582.644,94	22.057.468,20
3. Kerajinan dari Kain	Kg	8.596.849,18	4.407,06	2.370.645,50	2.832.972,39	3.715.757,73	3.644.021,11
4. Kerajinan dari Kayu	kg	126.530,80	350.912,10	391.303,60	241.271,4	108.921,50	46.618,00
5. Kerajinan dari Batu	Kg	150,00	-	-	-	-	-
6. Kerajinan dari Bambu	Kg	-	5.125,00	1.800,00	8.250	40.962,60	950,00
7. Aneka Kerajinan	Kg	186,00	87.743,00	36.140,00	23.075	206.929,00	201.159,50
8. Kerajinan Keramik	Kg	-	-	-	-	-	540.480,00
Jumlah		9.162.952,03	1.060.831,25	8.316.727,57	7.255.856,94	15.715.184,27	26.523.830,32

Sumber : Kanwil/Dinas Perindustrian Prop. Dati I Jawa Timur : th. 1991

SEKTOR : INDUSTRI
 SUB SEKTOR : INDUSTRI
 PROGRAM : PENINGKATAN INDUSTRI
 TABEL : PERKEMBANGAN NILAI EKSPOR BARANG-BARANG KERAJINAN

NO. U R A I A N	SATUAN	1985	1986	1987	1988	1989	1990
BARANG-BARANG KERAJINAN							
1. Kerajinan dari Kulit	US\$	6.324.676,36	4.784.094,51	618.630,13	1.223.446,46	3.262.618,13	1.967.591,42
2. Kerajinan dari Rotan	US\$	1.386.288,52	2.070.904,15	12.287.638,04	16.863.508,76	41.301.621,05	64.350.217,96
3. Kerajinan dari Kain	US\$	26.877.153,71	13.852.631,24	6.523.179,94	7.801.428	17.852.189,38	21.334.638,33
4. Kerajinan dari Kayu	US\$	317.912,10	186.058,54	278.171,42	271.609,63	258.827,77	58.482,96
5. Kerajinan dari Batu	US\$	120,00	-	-	-	-	-
6. Kerajinan dari Bambu	US\$	-	1.856,81	7.061,25	14.797,81	23.642,98	474,12
7. Aneka Kerajinan	US\$	100.167,78	271.041,05	147.020,90	111.513,75	397.814,00	324.703,57
8. Kerajinan Keramik	US\$	-	-	-	-	-	504.486,68
Jumlah		35.006.318,47	21.166.585,30	19.861.701,68	26.286.304,01	63.096.713,31	88.540.591,33

Sumber : Kanwil/Dinas Perindustrian Prop. Dati I Jawa Timur th. 1991

sebagian besar masih tersebar sesuai dengan daerah asalnya.

(Sumber: Usaha Pengembangan Eksport Industri Rumah Tangga dan Kerajinan Indonesia, Pusat Pengembangan Pemasaran Barang Kerajinan, Jakarta, 1982)

I.2. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan yang ada, maka dapat diungkapkan bahwa ada suatu permasalahan yang menghambat perkembangan kerajinan tradisional Jawa Timur, yaitu :

1. Pengrajin kurang mampu menghasilkan barang-barang yang berkualitas baik didalam pengolahan bahan maupun usahanya secara tradisional.
2. Belum adanya keterkaitan dan keterpaduan pembinaan antar instansi dengan yang diharapkan.
3. Kemampuan, jumlah tenaga pembina (tenaga teknis lapangan) masih terbatas.
4. Kurangnya sarana pembinaan, baik jumlah maupun kualitas di dalam meningkatkan kreatifitas.
5. Kurangnya sarana promosi.

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada, serta besarnya minat dan aspirasi para pengrajin/pengusaha terhadap kebutuhan akan sarana promosi dan pengembangan yang terpadu, maka muncullah suatu gagasan untuk mengusulkan suatu konsep pemecahan masalah yang lebih komplek yaitu dengan mengadakan suatu wadah : Pusat

Kerajinan Tradisional Jawa Timur di Surabaya yang dapat mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, penelitian dan pengembangan kerajinan tradisional dari seluruh daerah di Jawa Timur.

Beberapa permasalahan Arsitektural yang dapat dikemukakan di sini adalah :

- Menciptakan tata ruang yang mendukung fungsinya secara visual fisik.
- Menentukan sistim pengaturan ruang yang mendukung fungsi pelayanan terhadap masyarakat sebagai pengunjung dan pembeli, dan terhadap pengrajin/pengusaha untuk diorganisir.
- Menciptakan tatanan fisik bangunan yang sesuai dengan lingkungan.

3. Pengertian Judul

Untuk memberikan pengertian yang lebih terperinci mengenai pengertian judul dari penulisan ini maka dilakukan pendekatan dengan mengartikan tiap-tiap kata didalamnya sebagai berikut :

* Pusat :

Pokok atau pangkal yang dijadikan tumpuan berbagai urusan, berbagai hal dan sebagainya.

(WJS. Poerwadarminta, Tahun 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia).

* Kerajinan :

- Sejenis kesenian yang menghasilkan berbagai perabot, hiasan, barang-barang angun yang masing-masing bermutu tinggi.

(TSG. Mulia. KH. Hidding. "Kerajinan", Ensiklopedia Indonesia, Bandung. W. Van Hoeve, S. Gravenhage, hal 779).

- Kerajinan adalah merupakan sifat daripada "rajin" dan jika dikaitkan dengan industri, kerajinan merupakan perusahaan yang membuat barang-barang pekerjaan tangan atau barang-barang rumah tangga yang dikerjakan dengan tangan.

(WJS. Poerwadarminta, Tahun 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia).

Jadi yang dimaksud dengan kerajinan di sini adalah: suatu hasil karya, pekerjaan tangan dengan keahlian yang bermutu tinggi.

* Tradisional :

- Sesuatu yang bersifat turun temurun, baik yang bersifat pandangan hidup, kepercayaan, kesenian, kebiasaan, ajaran dsb.

- Sesuatu yang menurut adat, upacara.

(WJS. Poerwadarminta, Tahun 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia).

* Jawa Timur :

Salah satu propinsi di Indonesia yang terletak di

Jawa bagian Timur.

Sehingga uraian dari pengertian judul "Pusat Kerajinan Tradisional Jatim" adalah :

Wadah yang menjadi pangkal tumpuan berbagai hal yang berkaitan dengan hasil karya pekerjaan tangan dengan keahlian yang bermutu tinggi yang diwariskan secara turun temurun dari seluruh daerah dalam lingkup Jawa Timur.

4. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

*** Tujuan :**

Tujuan dari pembahasan di sini adalah memberikan suatu landasan pemecahan masalah yang dialami/dihadapi oleh pengrajin di Jawa Timur melalui wadah kegiatan promosi, pemasaran, pembinaan dan pengembangan disain dan mutu kerajinan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat perekonomian dari setiap pengrajin di Jawa Timur sekaligus juga dapat memberikan pengetahuan tentang kerajinan Jawa Timur pada masyarakat umum.

*** Sasaran :**

Adalah mendapatkan suatu penyusunan konsepsi perencanaan dan perancangan Pusat Kerajinan yang memenuhi fungsi dan persyaratan sehingga tingkat penggunaan ruang dapat lebih efektif dan seefisien mungkin.

5. Lingkup Pembahasan

- * Pembahasan dibatasi dalam lingkup arsitektur, sehingga dapat dijadikan pedoman sebagai faktor penentu dalam perencanaan fisik.
- * Pemikiran disiplin arsitektur sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan standart dan batasan yang ada.

6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian dan penjabaran garis besar latar belakang permasalahan yang mendasari urgensi dari proyek ini, identifikasi masalah, pengertian judul, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN UMUM

Merupakan suatu tinjauan secara pokok dari permasalahan yang dimulai dari pengertian kerajinan, industri kerajinan, penggolongannya, dan selanjutnya menguraikan tentang kondisi kerajinan yang ada, kebijaksanaan dan program pemerintah yang mendukung pengadaan wadah ini.

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Mengemukakan tingkat urgensi dan motivasi

pengadaan pusat kerajinan tradisional Jawa Timur di Surabaya. Serta memuat hal-hal yang berhubungan dengan judul proyek yaitu pengertian dan batasan, maksud dan tujuan, fungsi dan peranan, status kelembagaan, sasaran dan sistim pelayanan, pengelolaan dan pembiayaan, serta batasan dan anggapan.

BAB IV PROGRAM DASAR

Menguraikan mengenai dasar-dasar dari perencanaan yang memuat: materi dan sistim promosi, spesifikasi kegiatan, jangkauan perencanaan, program kebutuhan dan tinjauan lokasi, yang merupakan aspek-aspek penentu untuk perancangan fisik selanjutnya.

BAB V PERANCANGAN

Menguraikan mengenai dasar-dasar dan landasan dalam konsep perancangan yaitu: pemilihan site, dasar perancangan tapak dan dasar perancangan akhir yang akan diterapkan untuk perancangan Pusat Kerajinan Tradisional Jawa Timur di Surabaya.